BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam ragam bahasa Jepang terdapat keterlibatan faktor jenis kelamin si penutur atau ragam bahasa gender. Wardhaugh (2006:315) mendefinisikan bahwa ragam bahasa gender adalah ragam bahasa yang identik dengan pria dan wanita. Pateda (1990:57) menyebutkan bahwa perbedaan ragam bahasa yang identik dengan pria dan wanita dapat dilihat dari suasana pembicaraan, topik pembicaraan, maupun pemilihan kata yang dipergunakan. Di dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *danseigo* (untuk ragam bahasa pria) dan *joseigo* (untuk ragam bahasa wanita). Meskipun selama ini Jepang dikenal sebagai negara maju, tetapi negara Jepang masih menempatkan sistem nilai gender yang cukup ketat. Sudjianto (1999:18) mengatakan bahwa bahasa Jepang mempunyai ciri yang menonjol yaitu adanya ragam bahasa pria dan wanita yang sedikit digunakan oleh negara-negara di dunia. Jorden (1989:250), menyatakan bahwa bahasa yang secara tegas membedakan jenis kelamin, merupakan karakteristik bahasa Jepang.

Selain hal tersebut, sebagai fenomena yang sangat mencolok dalam komunikasi baik melalui tulisan maupun lisan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Jepang, yaitu penggunaan *jishou daimeishi* (pronomina persona pertama). *Jishou Daimeishi* pada *danseigo* menggunakan kata *boku*, *ore*, *washi*, *ware*, dan *wagahai*. Sedangkan *jishou daimeishi* pada *joseigo* menggunakan kata *atashi* dan *atakushi*. Adapun penggunaan yang umum digunakan oleh pria dan

wanita atau *jishou daimeishi* netral, diantaranya *watashi*, *watakushi*, *uchi*, dan *jibun*.

Berikutnya adalah penggunaan *shuujoshi*, yaitu partikel-partikel yang dipakai pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan pertanyaan, rasa heran, keragu-raguan, harapan, atau rasa haru pembicaraan seperti partikel-partikel *ka*, *na*, *ne*, dan sebagainya (Bunkachoo, 1978:29). Partikel yang termasuk *shuujoshi* yang sering dipakai dalam pemakaian bahasa Jepang sehari-hari yakni partikel-partikel *ka*, *kashira*, *kke*, *na*/*naa*, *ne*/*nee*, *no*, *sa*, *tomo*, *wa*, *ya*, *yo*, *ze*, dan *zo* (Sudjianto 2007:70).

Dalam penggunaan *jishou daimeishi danseigo* maupun *joseigo* terdapat kalimat yang menggunakan *shuujoshi*. Selain digunakan dalam percakapan, *jishou daimeishi danseigo*, *joseigo*, dan netral juga banyak digunakan dalam *manga*. *Manga* terdiri dari berbagai jenis cerita, masing-masing *manga* memiliki tokoh, dan jalan cerita yang berbeda. Seorang tokoh, dalam *manga* bisa berkomunikasi dengan tokoh lain, dalam tingkatan sifat, jenis kelamin, dan situasi yang berbeda. Peneliti ingin mengetahui penggunaan *shuujoshi* yang berdasarkan *jishou daimeishi danseigo* dan *joseigo* dari tiap-tiap kalimat yang digunakan oleh tokoh dalam *manga*.

Rurouni Kenshin adalah salah satu *manga* yang populer di Jepang. *Manga* ini merupakan karya dari Watsuki Nobuhiro. Di Jepang *manga* ini diterbitkan dari tahun 1994 hingga tahun 1999. Rurouni Kenshin menempati peringkat 45 dari ribuan *manga* terpopuler lainnya. Karena jalan ceritanya yang menarik, *manga* ini diangkat menjadi *anime* serta film *live-action*.

Selain jalan ceritanya yang menarik, *manga* Rurouni Kenshin mempunyai keunikan pada setiap tokohnya dalam menggunakan *shuujoshi* dan *jishou daimeishi danseigo* maupun *joseigo*. Pada umumnya, dalam sebuah percakapan, ragam bahasa pria digunakan oleh pria, dan ragam bahasa wanita digunakan oleh wanita. Tetapi dalam *manga* Rurouni Kenshin, ragam bahasa pria tidak hanya digunakan oleh tokoh pria, namun terkadang diucapkan oleh tokoh wanita, terutama dalam penggunaan *shuujoshi*. Seperti ketika terdapat pembicara tokoh wanita yang menggunakan *atashi*, *jishou daimeishi* untuk *joseigo*, pembicara juga menggunakan *shuujoshi danseigo* seperti *na* untuk mengakhiri kalimatnya. Karena keunikan penggunaan *shuujoshi* berdasarkan *jishou daimeishi* pada *manga* Rurouni Kenshin, penulis tertarik untuk menjadikan *manga* tersebut sebagai objek penelitia.

Sebelumnya terdapat penelitian yang berkaitan dengan *danseigo* dan *joseigo,* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2001:190), menjelaskan bahwa *daimeishi* atau *personal pronoun* digunakan untuk menjelaskan di mana *pronoun* tersebut dapat dilihat dari status sosial, situasi pada saat berbicara. Apakah dalam keadaan formal dan mengenai referensi dari gender tersebut. Lalu dalam penelitian Bonny (2006), dijelaskan gambaran mengenai penggunaan *daimeishi danseigo* dan *joseigo* dalam *manga* bertema *action* dan komedi.

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan fungsi yang mempengaruhi penggunaan *shuujoshi* berdasarkan *jishou daimeishi danseigo*, *joseigo*, dan netral yang digunakan oleh penutur disertai dengan contoh kalimat yang terdapat dalam *manga* Ruouni Kenshin volume 8 dan volume 9.

Objek yang dijadikan penelitian oleh penulis adalah *manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9. Penulis memilih *manga* Rurouni Kenshin sebagai objek penelitian karena dalam *manga* Rurouni Kenshin terdapat beberapa tokoh yang menggunakan *danseigo, joseigo,* dan netral dalam penggunaan *jishou daimeishi* dan pengunaan *shuujoshi*.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Fungsi dan Penggunaan *Shuujoshi* Berdasarkan *Jishou Daimeishi Danseigo, Joseigo,* dan netral Dalam *Manga* Rurouni Kenshin Volume 8 dan 9".

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini, penulis rumuskan sebagai berikut:

1) Fungsi apa sajakah yang terdapat dalam kalimat yang menggunakan s*huujoshi* berdasarkan penggunaan *jishou daimeishi danseigo, joseigo,* dan netral dalam *manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9?
2) Faktor apa yang mempengaruhi penggunaan *shuujoshi* berdasarkan *jishou daimeishi danseigo, joseigo,* dan netral dalam *manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan menganalisis *jishou daimeishi* dalam *danseigo* dan *joseigo* yang disertai dengan *shuujoshi* dalam komik Rurouni Kenshin volume 8 dan volume 9. *Jishou daimeishi danseigo* dan *joseigo* yang disertai dengan *shuujoshi* yang muncul akan diteliti frekuensi penggunaannya dan segi faktor

yang mempengaruhi penggunaan *shuujoshi* berdasarkan penggunaan *jishou daimeishi danseigo, joseigo,* dan netral.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan pada permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1) Untuk mengetahui fungsi apa sajakah yang terdapat dalam kalimat yang menggunakan s*huujoshi* berdasarkan penggunaan *jishou daimeishi danseigo, joseigo*, dan netral dalam *manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9.
2) Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi penggunaan *shuujoshi* berdasarkan *jishou daimeishi danseigo, joseigo,* dan netral dalam *manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9.

1.5. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi pembelajar bahasa Jepang khususnya tentang ragam bahasa lisan.

b. Secara praktis

1. Bagi penulis

   Penulis berharap hasil dari penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi penulis untuk mempelajari, memahami dan mengenal lebih jauh tentang penggunaan partikel di akhir kalimat dan pronomina persona pertama dalam ragam bahasa laki-laki, ragam bahasa perempuan, dan ragam bahasa yang umum digunakan oleh laki-laki dan perempuan, terutama penggunaannya dalam *manga*.

2. Bagi pembaca

   Penulis berharap hasil penelitian ini dapat membantu pelajar bahasa Jepang untuk mempelajari dan mengetahui ragam bahasa laki-laki, ragam bahasa perempuan, dan ragam bahasa yang umum digunakan oleh laki-laki dan perempuan, terutama penggunaannya dalam *manga*. Penulis juga berharap hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.